

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN
TERHADAP PELAKSANAAN *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* (IPE)
DI KOMUNITAS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

YENI TRI WAHYUNI
J210150101

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN
TERHADAP PELAKSANAAN *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* (IPE)
DI KOMUNITAS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Yeni Tri Wahyuni
J210150101

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen pembimbing



Enita Dewi, S.Kep.,Ns.,Mn

NIK/1286

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN
TERHADAP PELAKSANAAN *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* (IPE)
DI KOMUNITAS

Disusun Oleh:
Yeni Tri Wahyuni
J210150101

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Mei 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Enita Dewi, S.Kep, Ns., M.N (Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Sulastri, S.Kp., M.Kes (Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Surakarta, 14 Mei 2019

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Dr. Mardiazimah, SKM., M.Kes

NIK.786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Mei 2019

Penulis



Yeni Tri Wahyuni

GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN TERHADAP PELAKSANAAN *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* (IPE) DI KOMUNITAS

Abstrak

Profesi kesehatan dihadapkan dengan masalah pasien setiap hari. Peningkatan permasalahan pasien yang kompleks membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan dari beberapa tenaga profesional. Oleh karena itu kolaborasi sangat dibutuhkan antar profesi kesehatan untuk meningkatkan kepuasan pada pasien. Salah satu upaya dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif yaitu dengan mengenalkan praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pembelajaran Interprofessional Education (IPE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terhadap Pelaksanaan *Interprofessional Education* (IPE) di komunitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan retrospektif dan tipe penelitian deskriptif analisis dengan teknik sampling *proporsional random sampling* sebanyak 82 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72.0% mahasiswa berpersepsi baik terhadap komponen kompetensi dan otonomi, kebutuhan untuk bekerjasama, persepsi bekerjasama yang sesungguhnya, dan pemahaman terhadap profesi lain. Meskipun begitu masih ada 28% mahasiswa masih memiliki persepsi sedang dengan semua komponen IPE. Kesimpulan pada penelitian yaitu walaupun sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap komponen IPE, namun masih ada mahasiswa yang mengalami persepsi sedang, oleh karena itu mahasiswa harus terus belajar dengan membangun komunikasi dengan baik, terhadap dosen pembimbing klinik, atau pun mahasiswa lain.

Kata kunci : interprofesional education, persepsi, komunitas, mahasiswa

Abstract

Health professionals are faced with patient problems every day. Increasing complex patient problems requires the skills and knowledge of several professional staff. Therefore collaboration is needed between health professionals to increase satisfaction with patients. One effort to realize effective collaboration is by introducing collaborative practices from an early age through the process of learning Interprofessional Education (IPE). To study aims to describe the perception of health science faculty students on the Implementation of *Interprofessional Education* (IPE) in the community. This research uses a quantitative method with descriptive analysis type with *proportional random sampling technique* of 82 respondents. The research instrument used the Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS). The results showed that 72.0% of students perceived both the components of competence and autonomy,

the need to collaborate, the perception of actual cooperation, and an understanding of other professions. Even so, there are still 28% of students who still have a moderate perception with all components of IPE. The conclusion of the study is that even though most students have good perceptions of the IPE component, there are still students who experience moderate perceptions, therefore students must continue to learn by developing good communication, to clinical supervisors, or other students.

Keywords : interprofessional education, perception, community, undergraduate

1. PENDAHULUAN

Profesi kesehatan dihadapkan dengan masalah pasien setiap hari. Peningkatan permasalahan pasien yang kompleks membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan dari beberapa tenaga profesional. Dalam praktiknya, penyedia layanan kesehatan tidak bekerja sendiri. Mereka bekerja bersama dengan profesi kesehatan lain untuk memecahkan masalah ini (Ardinata et al., 2018). Oleh karena itu kolaborasi sangat dibutuhkan antar profesi kesehatan untuk meningkatkan kepuasan pada pasien yang dapat dilihat dari IPC (Keshtkaran et al., 2014). Interprofessional Collaboration (IPC) adalah proses di mana kelompok-kelompok profesional yang berbeda bekerja sama untuk memberi dampak positif pada perawatan kesehatan. Kolaborasi ini dinilai dapat mensinergiskan dan mengefektifkan pelayanan kesehatan terhadap pasien (Kenaszchuk, 2013). Melalui kolaborasi yang baik antar profesi kesehatan, maka pasien akan ditangani secara holistik sehingga hasil perawatan pasien bisa meningkat (Christiyawati et al., 2017).

IPC dapat ditingkatkan dengan mengenalkan profesi lain untuk berkolaborasi sejak masa pendidikan melalui interprofesionalism Education (IPE) di insitusi (hakiman et al., 2016). IPE merupakan proses suatu kelompok mahasiswa dengan latar belakang jurusan pendidikan yang berbeda untuk melakukan pembelajaran bersama dalam masa pendidikan untuk mencapai tujuan yang penting dengan berkolaborasi satu sama lain (WHO, 2010). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Zanotti et al. (2015) bahwa Pelaksanaan IPE memiliki pengaruh positif pada pemahaman siswa tentang kolaborasi dan sikap dalam kerja tim. Kolaborasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan dapat meningkatkan koordinasi, keselamatan, efektifitas perawatan, dan kualitas

pelayanan kesehatan pada pasien (Burtscher, 2012). Ardinata et al. (2018) menerangkan bahwa kebutuhan dan perawatan komunitas yang berkualitas dapat dicapai melalui kolaborasi interprofesional yang efektif.

Selain dampak positif diatas Interprofesional education (IPE) juga mempunyai kekurangan yaitu bahwa dalam proses IPE berfluktuasi pada sekolah kedokteran dan kolaborasi tingkat budaya terancam ketika kelompok berinteraksi dengan buruk (Visser et al., 2017). Buruknya hubungan yang terjadi pada suatu kelompok, salah satu penyebabnya yaitu buruknya sistem kemampuan komunikasi antar individu yang terlibat dalam sistem tersebut (Uswatun et al., 2016).

Penelitian dari farmasi dan kedokteran dengan pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh Israbiyah & Dewi (2016) menunjukkan hasil kategori persepsi baik 87,1 %, sedang 11,4 %, dan 0% untuk kategori buruk tentang IPE. Sedangkan dari farmasi, keperawatan, dan kedokteran menurut Balqis & Dewi (2018) menunjukkan hasil bahwa sebagian mahasiswa berpersepsi positif terhadap komponen persepsi kompetensi dan otonomi, kebutuhan untuk bekerjasama, persepsi untuk bekerjasama yang sesungguhnya dan pemahaman tentang profesi lain. Sebagian besar mahasiswa tersebut setuju (57,3 %) dengan semua komponen persepsi IPE. Orbayinah et al. (2015) juga mengatakan bahwa 75,5% mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap IPE dan sisanya dinyatakan pada tingkat cukup.

Sedangkan menurut Triastuti Dwi et al., 2013 menjelaskan bahwa pelaksanaan IPE dikomunitas yang melibatkan mahasiswa kedokteran, keperawatan, farmasi, dan kesehatan masyarakat dengan menerapkan berbagai metode pengajaran antara lain teknik pembelajaran kelompok kecil, pembelajaran berbasis praktik dan reflektif serta menyediakan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan informal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan IPE dikomunitas baru pertama dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan UMS sehingga hasil wawancara kepada 12 mahasiswa dari prodi keperawatan, fisioterapi, gizi, dan kesehatan masyarakat angkatan 2015 menyatakan jika

mahasiswa sudah melakukan kerja sama tim dengan baik akan tetapi untuk pembagian tugas antar profesi kesehatan terkait dengan permasalahan di komunitas, masih belum berjalan dengan baik sesuai dengan peran dari masing-masing profesi. Hal itu dikarenakan kurangnya informasi interprofesional education sebelum implementasi ke komunitas dikarenakan waktu dan persiapan yang kurang. Maka dari itu untuk mengetahui lebih khusus tentang gambaran persepsi mahasiswa tentang IPE, maka menurut peneliti perlu dilakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan IPE di komunitas.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terdiri dari prodi keperawatan, fisioterapi, gizi, dan kesehatan masyarakat yang telah mengikuti IPE di komunitas dengan jumlah 470 mahasiswa. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengambil data yang mengikuti IPE. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik proporsional random sampling dengan jumlah 82 responden dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti IPE. Pengambilan sampel diambil secara acak dengan NIM dan kelas yang telah ditentukan. Peneliti membagikan link kuesioner yang terdiri dari persetujuan responden dan pertanyaan penelitian kepada responden yang sudah dirandom sebelumnya. Setelah itu peneliti mengecek jumlah tanggapan link yang masuk ke email peneliti dengan jumlah responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS) oleh Luechth et al. (1990).

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta sejumlah 30 responden. R tabel dalam uji validitas ini yaitu 0.361, dari 18 item pertanyaan dinyatakan valid karena R hitung > R tabel dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.894. Teknik analisa data menggunakan central tendency dengan menggunakan program SPSS for window versi 17.0 dengan uji statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik responden	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	23.2%
Perempuan	63	76,8%
Umur		
21 tahun	39	47.6%
22 tahun	41	50.0%
23 tahun	2	2.4%
Program studi		
Fisioterapi	16	19.5%
Gizi	26	31.7%
Kesmas	20	24.4%
Perawat	20	24.4%
Pengalaman klinik		
tidak pernah	39	45.1%
pernah	43	54.9%
Pengalaman organisasi		
tidak pernah	30	36.6%
pernah	52	63.4%

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa yang telah mengikuti IPE berjenis kelamin perempuan sebanyak 76.8% dan laki-laki sebanyak 23.2% dari 82 responden. Diliat dari umur jumlah mahasiswa yang telah mengikuti IPE paling banyak umur 22 tahun sebanyak 50.0%, umur 21 tahun sebanyak 47.6%, dan umur 23 sebanyak 2.4% dari 82 responden. Diliat dari program studi responden yang telah mengikuti IPE paling banyak yaitu dari gizi

sebanyak 31.7%, perawat dan kesmas dengan jumlah seimbang 24.4%, dan fisioterapi 19.5%. Dari 82 responden 54.9 % mahasiswa mengatakan sudah pernah praktik klinik, dan 63.4% sudah pernah ikut organisasi.

3.1.2 Analisis Univariat

a. Hasil Distribusi frekuensi dan kategori peritem seluruh pernyataan

1) Kompetensi dan otonomi

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Jawaban Pernyataan mahasiswa dari komponen persepsi kompetensi dan otonomi

No	SS	S	AS	ATS	TS	STS	Mean	median	SD	Min	Max
1	12.2%	61.0%	19.5%	4.9%	2.4%	0	4.75	5.00	0.82	2	6
3	19.5%	63.4%	9.8%	6.1%	0	1.2%	4.93	5.00	0.85	1	6
4	12.2%	56.1%	19.5%	11.0%	0	1.2%	4.66	5.00	0.91	1	6
5	23.3%	53.7%	15.9%	7.3%	0	0	4.93	5.00	0.82	3	6
7	20.7%	62.2%	11.0%	4.9%	0	1.2%	4.95	5.00	0.84	1	6
9	40.2%	43.9%	8.5%	7.3%	0	0	5.17	5.00	0.87	3	6
10	22.0%	59.8%	13.4%	4.9%	0	0	4.99	5.00	0.74	3	6
13	17.1%	32.9%	35.4%	9.8%	3.7%	1.2%	4.46	4.00	1.07	1	6

2) Kebutuhan untuk kerjasama

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi jawaban dari komponen pernyataan item Kuesioner kebutuhan untuk kerjasama

No	SS	S	AS	ATS	TS	STS	Mean	median	SD	Min	Max
6	18.3%	50.0%	22.0%	4.9%	3.7%	1.2%	4.71	5.00	1.02	1	6
8	18.3%	64.6%	11.0%	3.7%	2.4%	0	4.93	5.00	0.81	2	6

3) Persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi jawaban Pertanyaan mahasiswa dari komponen Persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya

No	SS	S	AS	ATS	TS	STS	Mean	Median	SD	Min	Max
2	6.1%	32.9%	32.9%	12.2%	9.8%	6.1%	3.95	4.00	1.28	1	6
14	29.3%	57.3%	9.8%	1.2%	1.2%	1.2%	5.09	5.00	0.86	1	6
15	18.3%	50.0%	18.3%	8.5%	3.7%	1.2%	4.67	5.00	1.06	1	6
16	25.6%	62.2%	6.1%	4.9%	1.2%	0	5.06	5.00	0.79	2	6
17	26.8%	58.5%	11.0%	3.7%	0	0	5.09	5.00	0.72	3	6

4) Pemahaman terhadap profesi lain

Tabel 5. Hasil Distribusi Frekuensi Jawaban Pernyataan Mahasiswa dari Komponen Persepsi Pemahaman terhadap profesi lain

No	SS	S	AS	ATS	TS	STS	Mean	Median	SD	Min	Max
11	19.5%	40.2%	24.4%	9.8%	6.1%	0	4.57	5.00	1.10	2	6
12	30.5%	48.8%	6.1%	13.4%	1.2%	0	4.93	5.00	1.01	2	6
18	15.9%	64.6%	11.0%	7.3%	1.2%	0	4.86	5.00	0.81	2	6

b. Distribusi Frekuensi Persepsi per program Studi

1) Seluruh Komponen IEPS dalam Program Studi

Tabel 6. Hasil tedensi sentral total komponen IEPS dalam program studi

Program studi	Mean	Median	Modus	St.D	Min	Max	N
Perawat	89.35	90.00	90	4.30	82	98	20
Gizi	83.46	83.50	76	8.82	56	97	26
Kesmas	86.80	87.00	90	7.92	73	103	20
Fisio	88.56	89.00	89	8.56	75	103	16
Total							82

2) Distrsibusi frekuensi responden berdasarkan program studi

Tabel 7. Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan program studi

Jurusan	Kategori persepsi IEPS total				Total	
	Baik		Sedang			
	N	%	n	%	N	%
Perawat	18	22	2	2,4	20	24,4
Gizi	15	18,3	11	13,4	26	31,7
Kesmas	15	18,3	5	6,1	20	24,4
Fisio	11	13,4	5	6,1	16	19,5
Total	59	72,0	23	28,0	82	100

Pada tabel menunjukkan sebagian besar responden dari jurusan perawat paling banyak mempunyai persepsi yang baik terhadap IEP secara keseluruhan dibandingkan jurusan lain sebesar 22%. Kemudian gizi dan kesmas sebesar 18.3% dan fisioterapi 13.4%. Sedangkan yang memiliki persepsi sedang

tertinggi yaitu program studi gizi sebesar 13.4%, kemudian kesehatan masyarakat dan fisioterapi sebesar 6.1%, dan perawat 2.4% dari total persepsi.

c. Persepsi total IEP

Tabel 8. Sentral tendensi total IEP

N = 82	Mean	SD	Median	Modus	Min	Max
total IEPS	86.70	7,90	87,50	90	56	103

Tabel menunjukkan nilai rata-rata IEPS sebesar 86.70 dengan Standar deviasi 7,90. Median sebesar 87,50 dan modus sebesar 90. Dengan nilai minimal 56 dan maksiman 103.

Tabel 9. Distrsibusi frekuensi responden berdasarkan total IEP

total IEP	Jumlah	%
Baik	59	72.0
Sedang	23	28.0
Total	82	100.0

Tabel menunjukkan sebagian besar responden secara keseluruhan mempunyai persepsi yang baik tentang IEPS dengan nilai 72.0%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden diantaranya adalah jenis kelamin, umur, prodi, pengalaman klinik, dan pengalaman organisasi. Karakteristik responden berdasarkan program studi terdapat program studi terbanyak jumlahnya yaitu program studi gizi. Jumlah responden mahasiswa jurusan gizi lebih dipengaruhi oleh faktor jumlah populasi, namun secara keseluruhan perbedaan jumlah responden tidak mempengaruhi secara langsung perbedaan persepsi tentang IEP. Sundari (2013) menjelaskan tidak ada perbedaan jumlah yang signifikan antar program studi, meskipun responden dari jurusan yang berbeda-beda namun mahasiswa tersebut mempunyai kesamaan yaitu dari jurusan

kesehatan sehingga memungkinkan responden mempunyai pengalaman yang sama pada saat mereka berinteraksi bersama.

3.2.2 Komponen Persepsi Kompetensi dan Otonomi

Sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi yang baik tentang persepsi kompetensi dan otonomi. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kompetensi dan otonomi, akan dapat mengembangkan kemampuan diri baik dalam hal peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan tim. Di sisi lain masih terdapat responden dengan persepsi kategori sedang, ini dimungkinkan pemahaman materi masih kurang, ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai profesi sehingga akan menemui suatu hambatan ketika melakukan diskusi kelompok terarah.

Menurut McGrath, (2009) pelajar harus mengetahui alasan mereka mempelajari suatu hal sebelum pada akhirnya bersedia untuk berpartisipasi. Hasil Penelitian hakim (2016) menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dan otonomi sebagian besar mahasiswa berpersepsi baik artinya mahasiswa sudah memahami konsep tersebut menandakan bahwa responden sudah lebih memahami mengenai

3.2.3 Komponen Persepsi Kebutuhan Untuk Bekerjasama

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi yang baik dalam bekerjasama dengan dengan mahasiswa profesi lain, meskipun ada yang menjawab dengan agak tidak setuju. Hal ini dapat disebabkan responden merasa bahwa profesi yang diambil tidak bergantung dengan pekerjaan profesi lain meskipun masih dalam bidang kesehatan.

Brewer dan Barr (2016), berpendapat bahwa IPE dapat memperkuat kerja sama dengan profesi lain dalam praktik selanjutnya, meningkatkan pengambilan keputusan siswa, dan meningkatkan sikap mereka terhadap praktik berpusat pada orang dan praktik kolaboratif. Ketika kerjasama dalam IPE diselesaikan dengan baik, IPE memberikan fondasi untuk kolaborasi perawatan dan pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien, memperkaya wacana antara profesi, dan meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam lingkungan belajar.

3.2.4 Komponen Persepsi Tentang Bekerjasama yang Sesungguhnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi kategori baik terhadap persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya dibuktikan dengan mereka bersedia berbagi informasi dan sumber daya dengan profesi lain, saling bekerjasama satu sama lain dan memiliki hubungan yang baik antar profesi.

CIHC (2010) menerangkan bahwa dalam suatu kolaborasi akan selalu dihadapkan pada konflik antar profesi salah satunya adalah perbedaan pendapat dari masing-masing profesi. Ego pada masing-masing profesi menjadi salah satu pemicu atau penyebab terjadinya suatu konflik. Untuk mengatasinya mahasiswa harus mengingat kembali tujuan dari IPE itu sendiri, yaitu untuk kesembuhan pasien atau berorientasi pada pasien secara terpusat. Setiap profesi dituntut untuk mau menerima masukkan dan menghindari perasaan ego atau mau menang sendiri demi kesembuhan dan keselamatan pasien.

3.2.5 Komponen Persepsi Pemahaman terhadap Profesi Lain

Hasil penelitian mahasiswa mempunyai persepsi yang kategori baik terhadap mahasiswa profesi lain. Pemahaman terhadap profesi lain ini seperti berusaha untuk memahami kemampuan dan kontribusi dari profesi lain dan meminta saran atau pendapat dari orang-orang profesi lain dan tidak memandang bahwa profesinya mempunyai status yang lebih tinggi daripada profesi lain. Namun berbeda dengan pendapat Hall (2012) yang menyatakan kurang maksimalnya pemahaman terhadap profesi lain disebabkan masih adanya kerancuan peran diantara profesi yang ada.

Hasil penelitian Sundari (2013) menyatakan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara program studi terhadap komponen persepsi IPE dengan sebagian besar mahasiswa berpersepsi baik terhadap IPE, sementara penelitian Rahmadayani (2016), menjelaskan Interprofessional Education (IPE) merupakan suatu sistem pendidikan yang melibatkan dua atau lebih profesi berbeda untuk meningkatkan kolaborasi sehingga dapat menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu dalam penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

3.2.6 Persepsi Responden Terhadap IPE

Hasil penelitian menunjukkan seberapa besar responden mempunyai persepsi yang baik tentang IEP. Hasil ini menjelaskan dengan adanya IPE akan menjadikan mahasiswa jurusan ilmu Kesehatan dapat belajar berkolaborasi. Ini dapat menjadi pembelajaran yang penting dan menjadi pengalaman responden yang nantinya akan bekerja di bidang kesehatan yang tentunya akan melibatkan dari berbagai profesi lain.

Hasil penelitian Fallatah (2015) menunjukkan persepsi yang baik terhadap IPE dapat meningkatkan kerjasama antar tim dalam memberikan pelayanan dan kepuasan kepada pasien. ACCP, 2009 & HPEQ Project (2011), memaparkan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan IPE agar mahasiswa mampu membekali dirinya dalam mengembangkan kemampuan berkolaborasi, yaitu: pengetahuan, ketrampilan komunikasi, sikap & kemampuan tim.

Persepsi yang baik pada responden pada IPE menunjukkan bahwa responden dapat memanfaatkan program IPE yang dilakukan dari pihak fakultas ilmu kesehatan. Kegiatan IPE juga menjadi sarana penting bagi responden untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain dengan disiplin ilmu yang berbeda. Matziou (2014) mengemukakan komunikasi menjadi salah satu komponen penting dalam kolaborasi, oleh sebab itu perlu adanya pembiasaan.

Meskipun mayoritas mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap IPE, tetapi masih ada mahasiswa yang memiliki persepsi sedang. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi diawal pada saat pelaksanaan IPE di komunitas. Sehingga mahasiswa belum mengetahui kegiatan yang harus dilakukan dengan profesi lain ketika berada di komunitas. Diliat dari kepentingan individu sosialisasi ini penting untuk dilakukan dengan tujuan agar individu bisa mengenal, mengakui, dan menyesuaikan diri dengan dengan nilai, norma yang ada dalam suatu kelompok. Pada pelaksanaan IPE sangat membutuhkan arahan-arahan yang akan membawa mahasiswa ke lingkungan yang lebih baik, sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Gambaran karakteristik mahasiswa berdasarkan program studi yang telah mengikuti Interprofessional Education (IPE) paling banyak adalah gizi. Berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan, mempunyai pengalaman praktik klinik dan pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Sedangkan untuk hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan IPE, responden memiliki persepsi baik terhadap keempat komponen IPE yaitu komponen kompetensi dan otonomi, persepsi terkait kebutuhan untuk bekeja sama, persepsi terkait bekerja sama yang sesungguhnya, dan pemahaman terhadap profesi lain.

4.2 Saran

4.2.1 Institusi Pendidikan

Diharapkan program IPE kedepannya memberikan waktu yang cukup atau efisien bagi mahasiswa interprofesi untuk berdiskusi, memilih metode tepat yang mendukung kolaborasi antar profesi, sehingga mahasiswa tidak lagi menemui hambatan dalam hal kolaborasi dengan profesi lain di lingkungan fakultas kesehatan.

4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Dapat diteliti lebih lanjut tentang attitude mahasiswa terhadap Interprofessional Education (IPE) di Komunitas karena hal tersebut dinilai penting dalam modal pengembangan Interprofesional Education.

DAFTAR PUSTAKA

(ACCP), A. C. of C. P. (2009). *Interprofessional Education: Principles and Application. A Framework for Clinical Pharmacy. Pharmacotherapy*, 29, 145e–164e. <https://doi.org/10.1592/phco.29.7.879>.

Ardinata, D., Bukit, E. K., & Arruum, D. (2018). Enfermería Clínica. *Enfermería Clínica*, 28, 236–239. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30075-5](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30075-5)

Balqis, N & Enita, D. (2018). Perbedaan persepsi mahasiswa kesehatan terhadap interprofessional education (ipe). Surakarta: Eprint UMS.

- Brewer, M. L., & Barr, H. (2016). Interprofessional education and practice guide No. 8: Team-based interprofessional practice placements. *Journal of interprofessional care*, 30(6), 747-753.
- Burtscher, M. J., & Manser, T. (2012). *Team mental models and their potential to improve teamwork and safety: A review and implications for future research in health care*. *Safety Science*, 50(5), 1344- 1354. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2011.12.033>
- Canadian Interprofessional Health Collaboration (CIHC). (2010). A National Interprofessional Competency Framework. Canada: Universiti of british columbia.
- Christiyawati, M. D., & Suminar, S. (2017). Persepsi Mahasiswa dan Dosen pada Pembelajaran Interprofessional Education (IPE) di Prodi D-III akupunktur jurusan Akupunktur Politeknik Kesehatan Surakarta, 5(2), 153–158.
- Fallatah, et al. (2015). *Interprofessional Education as a Need : The Perception of Medical , Nursing Students and Graduates of Medical College at King Abdulaziz University*, (February), 248–254.
- Fantl, J., & McGrath, M. (2009). *Knowledge in an uncertain world*. Oxford University Press.
- Akupunktur Politeknik Kesehatan Surakarta, 5(2), 153–158.
- Hakiman, dewi, sayusman et al. (2016). Persepsi Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Padjadjaran terhadap Interprofessionalism Education Interprofessionalism Education, 1(38), 206–213.
- HPEQ, Dikti, D., & Nasional, K. P. (2011). HPEQ Program Sebagai Pijakan Awal Perbaikan Sistem Pendidikan. *HPEQ*.
- Israbiyyah & Enita, D. (2016). Persepsi Mahasiswa Tentang Interprofessional Education (IPE) di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Eprint UMS.
- Kenaszchuk. C. (2013). An Inventory of Quantitative Tools Measuring Interprofessional Education and Collaborative Practice Outcome. *Journal of Interprofessional Care*, 27(1), <http://doi.org/10.3109/13561820.2012.735992>.
- Keshtkaran, Z., Sharif, F., & Rambod, M. (2014). *students' readiness for and perception of inter-professional learning: A croaa-sectional study*. *Elsivier*, 991–998. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2013.12.008>.
- Luecht, R.M., Madsen, M.K, Taugter, M.P., & Petterson, B.J. (1990). *Assessing Professional Perceptions: Design and Validation of an Interdisciplinary Education Perception Scale* . *Journal of Allied Health*, Spring, 181-191.

- Matziou, V., Vlahioti, E., Perdikaris, P., Matziou, T., Megapanou, E., & Petsios, K. (2014). Physician and nursing perceptions concerning interprofessional communication and collaboration. *Journal of interprofessional care*, 28(6), 526-533.
- Orbayinah, S., & Utami, L. P. (2015). *Students ' Perception on Interprofessional Education*, 4(4), 284–287.
- Rahmadani, D. (2016). Students' perception of English as a medium of instruction (EMI) in English classroom. *Journal on English as a Foreign Language*, 6(2), 131-144.
- Sundari, S., & Sembodo, A. (2013). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Tahap Profesi di FKIK UMY tentang Interprofessional Education di Asri Medical Center Yogyakarta. *Yogyakarta, Indonesia: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Tyastuti Dwi, Hirotaka Onish, Fika Ekayant, and Kiyoshi Kitamura. (2013). *An Educational Intervention of Interprofessional Learning in Community Based Health Care in Indonesia: What did We Learn from the Pilot Study?*. Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.4, No.25, 2013
- Uswatun, Niswah & Salmah, Orbayinah et al. (2016). *Interprofessional education. Advancing Medical Education Through Strategic Instructional Design*, 186–207. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2098-6.ch009>.
- Visser, C. L. F., Ket, J. C. F., Croiset, G., & Kusurkar, R. A. (2017). *Perceptions of residents, medical and nursing students about Interprofessional education: A systematic review of the quantitative and qualitative literature. BMC Medical Education*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12909-017-0909-0>.
- WHO. (2010). *Human Resources for Health Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice*. 1-62. <http://doi.org/10.1111/j.1741-1130.2007.00144.x>.
- Zanotti, R., Sartor, G., & Canova, C. (2015). Effectiveness of interprofessional education by on-field training for medical students , with a pre-post design. *BMC Medical Education*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0409-z>